

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA KACANG GOYANG PADA INDUSTRI PRIMA RASA DI KOTA PALU

Analysis of Profitability Kacang Goyang in Prima Rasa Industry in Palu City

Pariyatna¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu, Email : pariyatnaa@yahoo.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.
Email : effendy_surentn@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to know the income and the profitability business value in kacang goyang industry “Prima Rasa” Palu City. This research conducted from April until May 2016. The determination of respondent was done intentionally (purposive). The number of respondent taken as many as 5 people. Analysis tools used were income analysis and profitability analysis. Analysis result of income indicated that the average income acquired from kacang goyang industry of “Prima Rasa” during two-month was Rp. 29.936.870. Analysis result of profitability showed that profitability value in February 9,82% it mean every Rp. 100 extra investment will gain Rp. 9,82 extra profit. Profitability value in March was 13,44% it means that every Rp. 100 extra investment will gain Rp. 13,44 extra profit. Analysis result of profitability showed that the investment for excellent gain showed that by profitability value increase from February to March 9,82% and 13,44%.

Key Words : Income, Industry, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan nilai profitabilitas usaha kacang goyang pada Industri “Prima Rasa” di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai Mei 2016. Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Jumlah responden yang diambil sebanyak 5 orang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh Industri Kacang Goyang “Prima Rasa” selama dua bulan sebesar Rp. 29.936.870. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas pada bulan Februari adalah 9,82% yang berarti setiap penambahan investasi Rp. 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp. 9,82. Nilai profitabilitas pada bulan Maret adalah 13,44% yang berarti setiap penambahan investasi Rp. 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp. 13,44. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan investasi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang naik dari bulan Februari sampai Maret masing-masing sebesar 9,82% dan 13,44%.

Kata Kunci : Industri, Pendapatan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti

Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Sistem agribisnis dan agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk

agribisnis. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan (Ambarsari dkk, 2014).

Sektor bisnis pertanian yang bergerak dalam bidang pengolahan komoditi pertanian memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan adalah kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu hasil pertanian yang dapat dikelola menjadi usaha agroindustri. Kacang tanah biasanya dapat dimakan langsung tanpa diolah karena menyimpan banyak manfaat dan dapat juga disajikan dalam berbagai cara seperti direbus, digoreng, dibakar, atau pun dihancurkan, tergantung selera. Kacang tanah merupakan salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Setiap 100 gram kacang tanah mengandung 29% protein dan 48% lemak, oleh karena itu komoditi ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan (Lisdiana, 2000).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu wilayah di Indonesia yang mengembangkan kacang tanah. Jumlah produksi kacang tanah Sulawesi Tengah mencapai 41.566 ton dengan rata-rata produksi 8.313,2 ton per tahun (BPS, 2016), hal ini menunjukkan data luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah terus berfluktuasi. Produksi kacang tanah yang belum optimal biasanya dikarenakan teknik produksi yang belum memadai, sedikitnya luas lahan produksi dan minimnya penggunaan benih unggul serta dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Berkembangnya industri pengolahan kacang tanah tidak hanya di dominasi oleh perusahaan besar saja, namun usaha kecil dan menengah juga memberikan andil dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Usaha kecil dan menengah dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional yang mempunyai kedudukan. Potensi dan peranan yang sangat penting dalam

mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai penyerap tenaga kerja, diharapkan menjadi langkah awal bagi pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Saragih, 2000).

Salah satu cara yang industri dilakukan untuk memanfaatkan kacang tanah sehingga memiliki nilai jual tinggi, yaitu dengan cara mengelola kacang tanah menjadi kacang dalam bentuk olahan. Usaha kacang olahan sering dikategorikan ke dalam agroindustri. Kebanyakan usaha ini dilakukan oleh usaha kecil atau menengah yang tergolong dalam industri rumah tangga dan industri pengolahan. Di Kota Palu terdapat banyak industri maupun UKM yang memproduksi kacang olahan dan banyaknya persaingan diantara *home industry*. Salah satu usaha kecil dan menengah di Kota Palu yang sedang berkembang saat ini adalah salah satunya Industri “Prima Rasa”. Industri ini memproduksi produk olahan kacang tanah berupa kacang goyang. Usaha kacang goyang yang sedang berkembang ini tentunya masih mengalami beberapa masalah seperti sistem manajemen yang masih kurang baik dan sumberdaya yang kurang terampil membuat industri kacang goyang “Prima Rasa” belum maksimal dalam memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan resiko. Masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan usaha kacang goyang pada industri “Prima Rasa”, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada industri “Prima Rasa”.

Rumusan Masalah. Berapa besar nilai profitabilitas usaha kacang goyang pada industri “Prima Rasa” di Kota Palu?

Tujuan. Mengetahui nilai profitabilitas usaha kacang goyang pada industri “Prima Rasa” di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri “Prima Rasa” bertempat di Jl. Labu

No. 35 Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri “Prima Rasa” ini merupakan salah satu industri yang mengolah kacang tanah menjadi produk kacang goyang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan tenaga kerja Industri “Prima Rasa” dapat memberikan informasi mengenai proses produksi, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Responden yang diambil berjumlah 5 orang yaitu 1 orang pimpinan dan 4 orang karyawan, dimana seorang pimpinan yang bertugas untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan selama produksi berlangsung sedangkan 4 karyawan bertugas dalam proses produksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Industri “Prima Rasa” dengan observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik atau pimpinan industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Perindustrian dan Koperasi, beserta instansi terkait lainnya) dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui penerimaan dan pendapatan serta profitabilitas industri di lokasi penelitian.

Analisis Pendapatan.

Rumus

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue)}$$

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fix Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Q = Jumlah Produksi Kacang Goyang

P = Harga Kacang Goyang

Analisis Profitabilitas.

Menurut Sartono dalam Erniwati (2015), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau industri memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Analisis profitabilitas dengan menggunakan analisis kuantitatif, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT = Laba Setelah Pajak

Investasi = Seluruh Aset Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. Mayoritas responden tergolong usia muda atau produktif (15-55 tahun), umur responden terbanyak berada pada kelompok 33-47 tahun sebanyak 3 jiwa atau sebesar 60%, dan sisanya berada pada kelompok umur 18-32 tahun berjumlah 2 jiwa atau sebesar 40%. Demikian perusahaan memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usaha melalui inovasi teknologi dalam meraih peluang pasar guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan responden berada pada tingkat SMP dan SMA. Tingkat pendidikan terbanyak berada pada pendidikan SMP sebanyak 3 jiwa atau sebesar 60%, sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 jiwa atau sebesar 40%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam berpikir maupun bertindak dalam menjalankan suatu usaha lebih mengandalkan pengetahuan dan pengalaman.

Pengalaman Berusaha. responden dengan pengalaman berusaha 4-11 tahun sebanyak 2 jiwa atau sebesar 40% dan sisanya

sebesar 60% atau sebanyak 3 jiwa dengan pengalaman berusaha 12-19 tahun. Pengalaman berusaha responden terlama adalah 19 tahun, hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya sehingga dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk mengatasi persaingan.

Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Kacang Goyang pada Industri “Prima Rasa”

Penerimaan. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari produksi kacang goyang yang diperoleh dikalikan dengan harga jual kacang goyang. Penerimaan bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp. 96.000.000. Nilai penerimaan tertinggi diperoleh dari produk kemasan 250 Gram sebesar Rp. 25.920.000, produk kemasan 200 Gram sebesar Rp 22.080.000, produk kemasan 100 Gram sebesar Rp 19.200.000, dan yang terendah produk kemasan 500 Gram sebesar Rp 15.360.000 serta produk kemasan 1.000 Gram sebesar Rp 13.440.000. Penerimaan bulan Maret 2016 adalah sebesar Rp. 120.000.000. Nilai tertinggi diperoleh dari produk kemasan 200 Gram sebesar Rp 32.400.000, produk kemasan 250 Gram sebesar Rp 27.600.000, produk kemasan 100 Gram sebesar Rp 24.000.000, dan yang terendah produk kemasan 500 Gram sebesar Rp 19.200.000, dan produk kemasan 1.000 Gram sebesar Rp 16.800.000.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu), artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak PBB, pajak kendaraan, pajak industri, gaji pimpinan, gaji karyawan dan biaya telpon dan internet. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan industri “Prima Rasa” setiap bulan sebesar Rp. 11.138.041.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau penjualan. Biaya variabel dapat berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku kacang tanah, gula, bahan penolong dan bahan bakar minyak. Biaya variabel yang dikeluarkan industri kacang goyang “Prima Rasa” mulai bulan Februari sampai bulan Maret masing-masing sebesar Rp. 59.538.968 dan Rp. 74.311.210.

Total Biaya. Total biaya ialah hasil dari biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel. Total biaya pada bulan Februari sebesar Rp. 70.677.009, bulan Maret sebesar Rp. 85.449.251, sehingga total biaya keseluruhan sebesar Rp. 156.126.260.

Pendapatan. Pendapatan dalam usaha kacang goyang pada Industri “Prima Rasa” merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Hoddi dkk, 2011). Pendapatan pada bulan Februari sebesar Rp. 25.322.991 dan pada bulan Maret sebesar Rp. 34.550.749, sehingga total pendapatan selama dua bulan sebesar Rp. 59.873.740 atau rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 29.936.870.

Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

1. Profitabilitas Bulan Februari

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{24.362.991}{248.096.000} \times 100\% \\ &= 9,82\% \end{aligned}$$

2. Profitabilitas Bulan Maret

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{33.350.749}{248.096.000} \times 100\% \\ &= 13,44\% \end{aligned}$$

Hasil analisis profitabilitas selama kurun waktu dua bulan (Februari-Maret

2016) mengalami peningkatan dengan nilai profitabilitas di bulan Februari sebesar 9,82% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar Rp. 100 menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp. 9,82. Nilai Profitabilitas di bulan Maret sebesar 13,44% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi Rp. 100 menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp. 13,44, hal ini dikarenakan di Bulan Maret terjadi peningkatan jumlah produksi yang dipicu oleh peningkatan permintaan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usaha produk kacang goyang pada Industri “Prima Rasa” selama kurun waktu dua bulan mulai dari Februari-Maret 2016 dalam produksi kacang goyang adalah sebesar Rp. 59.873.740. Pendapatan usaha kacang goyang Industri “Prima Rasa” pada bulan Februari sebesar Rp. 25.322.991 dan pada bulan Maret sebesar Rp. 34.550.749. Nilai profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri “Prima Rasa” dari Bulan Februari-Maret 2016 sebesar 11,63% artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan investasi sebesar Rp. 100 akan menghasilkan penambahan keuntungan sebesar Rp. 11,63. Usaha kacang goyang pada industri “Prima Rasa” mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan karena menghasilkan laba (*profitable*) yang dicerminkan oleh nilai rata-rata Profitabilitas.

Saran

Dalam meningkatkan keuntungan usaha yang ditandai dengan nilai profitabilitas usaha kacang goyang pada Industri “Prima Rasa” dalam pengelolaan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih cermat efisien seperti meminimalisasi biaya-biaya operasional dari industri dan membuat pembukuan dengan catatan biaya pengeluaran dan penjualan sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari W., Ismadi, dan Setiadi A. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (Oryza sativa, L.) di Kabupaten Indramayu*. J. Agri Wiralodra, 6 (2) : 19 – 27.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2016. *Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Kacang Tanah 2010-2014*.
- Erniwati. 2015. *Analisis Profitabilitas Usaha Olahan Cokelat pada Industri Rumah Tangga “Sa’adah Agency” di Kota Palu*. (Skripsi). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Hoddi A.H dan M.B Rombe. 2011. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru*. J. Agribisnis, X (3) : 105 - 120.
- Lisdiana F. 2000. *Budidaya Kacang-kacangan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih. 2000. *Strategi Pengembangan Agroindustri Nata De Coco di Kabupaten Indragirihilir*. J. Agroekonomi, 1 (1) : 75 - 86.

